

Pemanfaatan Media Pembelajaran Roda Bangun Datar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta

Ditafia Adinianda, Jihanudin, Supriatin Ardila, Karsono, Ummi Rohmatin

Universitas Sebelas Maret
ditafiaagp@gmail.com

Abstract

Education is a planned effort to create a learning atmosphere for students. Education also needs facilities, one of which is in elementary schools. Elementary school education in the learning process requires learning media. Interesting learning media can help influence the learning environment. In the 5th grade mathematics subject there is material about flat shapes. Flat shapes are learning material delivered in the form of flat shape wheel learning media to help students understand flat shape mathematics material so that students have learning motivation in learning flat shape mathematics material. Class V students at SD Negeri Gurawan Surakarta experienced improvement after using the flat wheel media. This can be seen from the students' Pre-test and post-test results. Students have experienced an increase in working on questions in detail and more coherently.

Keywords: *education, instructional Media, Motivation to learn.*

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar pada peserta didik. Pendidikan juga perlu adanya sarana salah satunya ada pada sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar pada proses pembelajaran memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu mempengaruhi lingkungan belajar. Dalam mata pelajaran matematika kelas V terdapat materi bangun datar. Bangun datar yaitu materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk media pembelajaran roda bangun datar untuk membantu peserta didik memahami materi matematika bangun datar sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Peserta didik kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta mengalami peningkatan setelah menggunakan media roda bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari Hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Pada didik mengalami peningkatan dalam mengerjakan soal secara rinci dan lebih runtut.

Kata kunci: *pendidikan, media pembelajaran, motivasi belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya (Pristiwanti, 2022:7912). Usaha dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dimulai dari kelompok belajar hingga perguruan tinggi. salah satu peran penting pendidikan yaitu berada pada sekolah dasar. Pendidikan pada sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Matematika. Salah satu materi yang peneliti lakukan adalah materi ajar bangun datar. Bangun datar merupakan materi dasar yang dipelajari di kelas V namun kenyataannya, banyak peserta didik kelas V SD yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar. Hal ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga motivasi belajar mereka cenderung rendah.

SD Negeri Gurawan Surakarta, permasalahan ini juga dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Matematika. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Menurut Junaidi (2019:45) salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi lingkungan belajar sehingga peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar dengan aktif. Media pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks dan penjelasan lisan dari guru seringkali membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih kreatif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah roda bangun datar.

Media pembelajaran ini dirancang untuk membuat pembelajaran konsep bangun datar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggabungkan elemen visual dan interaktif yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Pemanfaatan roda bangun datar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta. Menurut Cleopatra (2015 : 174) motivasi belajar dapat melakukan perubahan energi, rasa dan rangsangan untuk melakukan sesuatu sehingga media pembelajaran menggunakan roda bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kemudian media ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bangun datar melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan media pembelajaran roda bangun datar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan konsep bangun datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran, permasalahan yang ditemukan peneliti dalam praktik pembelajaran yaitu kurangnya motivasi pembelajaran dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu menggunakan wawancara dengan guru pamong untuk mengetahui atau mendapatkan informasi dan perspektif dalam penggunaan media ajar dan materi. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi

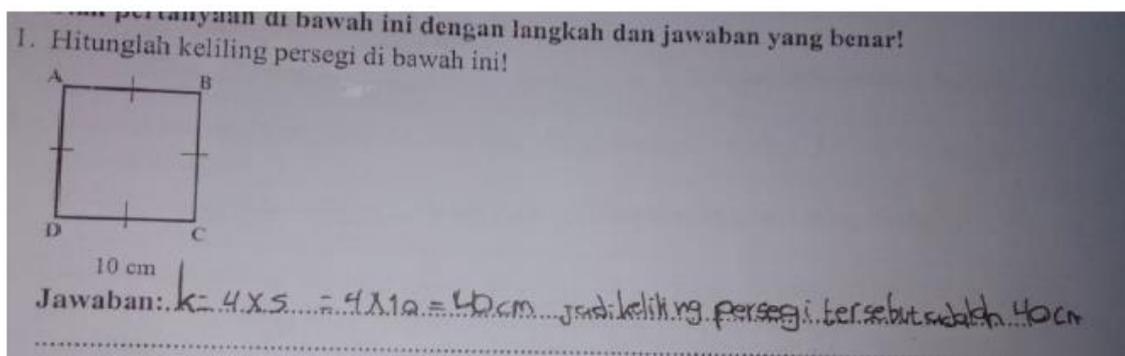
yang digunakan untuk mengukur keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. instrumen selanjutnya yaitu menggunakan tes *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan saat melakukan penelitian tindakan kelas ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau mengamati hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan 3 kali siklus. siklus pertama dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi bangun datar tanpa media pembelajaran, pada siklus ke 2 digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran roda bangun datar, dan siklus ke 3 untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media roda bangun datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

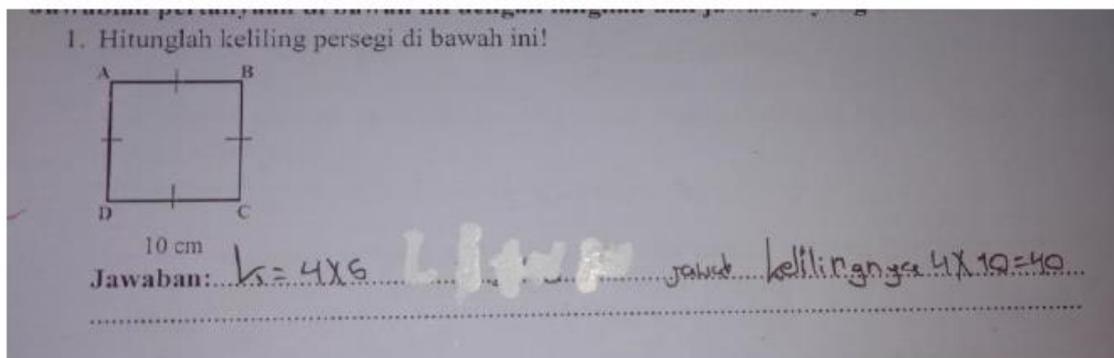
Penerapan media pembelajaran roda bangun datar dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta, diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Peningkatan pemahaman konsep yaitu Penggunaan media ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi bangun datar. Peserta didik dapat secara visual melihat bentuk-bentuk bangun datar dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan contoh nyata di lingkungan sekitar mereka. (2) Peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran roda bangun datar. Indikator ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran, keinginan untuk bertanya, dan usaha lebih dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (3) Respon positif dari peserta didik, sebagian besar peserta didik merasa media pembelajaran ini menyenangkan dan membantu mereka belajar lebih efektif. Hal ini tercermin dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan pasca pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa media pembelajaran yang interaktif yaitu roda bangun datar berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media visual ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan tertarik terhadap materi. Pembelajaran yang konvensional sering kali menyebabkan kebosanan pada peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit, contohnya matematika. Namun, dengan metode pembelajaran yang melibatkan media inovatif, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan visual dan kinestetik dalam pembelajaran ini memberikan efek positif pada daya ingat dan pemahaman peserta didik. Berikut contoh perbandingan hasil jawaban peserta didik ketika *pretest* dan *posttest* pada setiap tingkatan aspek kognitif yang diuji.

a. Tingkatkan Memahami (C2)



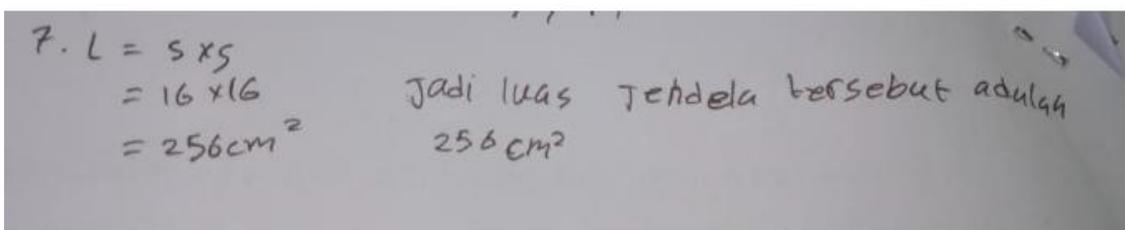
Gambar 1.1 Hasil Jawaban *Posttest*



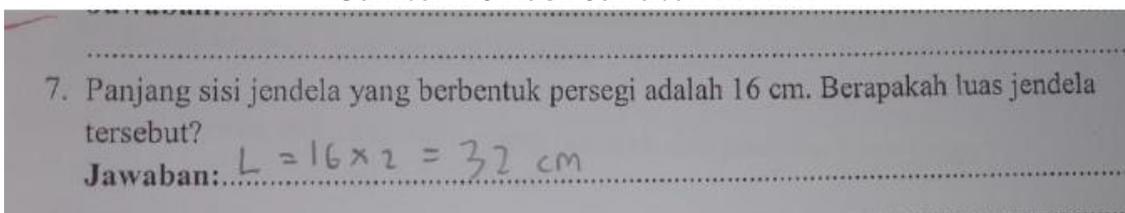
Gambar 1.2 Hasil Jawaban Pretest

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 dapat dilihat perbedaan jawaban antara pretest dan posttest yaitu pada posttest. Peserta didik mampu menjawab secara bertahap atau step by step sementara pada pretest. Peserta didik menjawab secara langsung, hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran peserta didik terbiasa menggunakan alat peraga roda bangun datar yang membiasakan peserta didik pada kegiatan pembelajaran melakukan dengan bertahap atau *step by step*.

b. Tingkatan Mengaplikasikan (C3)



Gambar 1.3 Hasil Jawaban Pretest



Gambar 1.3 Hasil Jawaban Posttest

Berdasarkan Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 dapat dilihat perbedaan jawaban antara hasil posttest dan pretest yaitu pada hasil posttest kebanyakan peserta didik mampu menjawab perlangkah dan menguraikan soal sehingga menjawab soal dengan tepat sementara pada hasil pretest sebagian peserta didik hanya langsung menjawab saja. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran hasil posttest terlebih dahulu menggunakan alat peraga matematika (roda bangun datar). Alat peraga matematika ini merupakan benda konkret bagi peserta didik yang biasa ada dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dengan menggunakan alat peraga matematika (roda bangun datar) akan mampu membuat mereka untuk menerapkan konsep pada soal kehidupan sehari-hari yang terkait dengan bangun datar.

c. Tingkatan Menganalisis (C4)

10. diket 'P = 28 m
L = 12 m

ditanya kayak pohon apel?

~~Jawab~~
Jawab: $k = 2 \times (p + l)$
 $k = 2 \times (28 + 12)$
 $= 80 \text{ m}$

Kayak pohon = $\frac{\text{keliling}}{\text{jumlah}} = \frac{80}{2}$

Jadi, kayak pohon apel yang dapat dikunyah adalah ~~400000000~~ cm

Gambar 1.5 Hasil Jawaban Posttest

10. $k = 2 \times (p + l)$
 $= 2 \times (28 + 12)$
 $= 2 \times 40$
 $= 80 \text{ cm}$

Pohon apel = $\frac{80}{2}$
 $= 40$

Gambar 1.6 Hasil Jawaban Pretest

Berdasarkan Gambar 1.5 dan 1.6 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jawaban antara hasil posttest dan pretest dari jawaban hasil posttest peserta didik mampu menganalisis soal lebih baik dikarenakan penggunaan alat peraga matematika (roda bangun datar) dalam praktiknya terbiasa mengerjakan segala sesuatu secara rinci atau detail yang mengakibatkan peserta didik menggunakannya secara bertahap sehingga peserta didik mampu menguraikan soal secara runtut ketika menjawabnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap aktif, semangat, dan selalu menunjukkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, selain itu setiap peserta didik terlibat secara aktif bahkan terus mencoba sendiri belajar menggunakan alat peraga secara bergantian tanpa guru perintahkan. Proses tersebut membuktikan bahwa penggunaan alat peraga

matematika selama pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi bangun datar sehingga berdampak pada hasil posttest peserta didik yang dikerjakan mendapatkan nilai yang cukup baik.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini sudah dilakukan 3 kali siklus, pada siklus pertama penelitian ini melakukan observasi melalui wawancara dengan guru dan juga pemberian soal pre test untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Pada siklus 2 yaitu pengambilan data dengan memasukan media ajar berupa Roda bangun datar dengan melakukan catatan lapangan yaitu pengamatan pembelajaran dengan menggunakan media ajar roda bangun datar untuk selanjutnya yaitu siklus 3 untuk mengetahui keefektifan roda bangun datar dalam pembelajaran tersebut yang data data tersebut dijadikan sebagai data untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta dalam pembelajaran bangun datar.

Hasil dari 3 siklus yang dilakukan dalam penelitian memberikan dampak kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlihat dari hasil pre test dan post test sebagai indikator keberhasilan juga hasil wawancara kepada guru kelas sebelum pembelajaran menggunakan roda bangun datar dan sesudah pembelajaran menggunakan roda bangun datar sehingga penelitian ini memberikan dampak kepada kelas V SD Negeri Gurawan Surakarta dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, I. Y., Mahanani, P., & Mardiana, L. (2023). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN "RODA BANGUN DATAR" DI KELAS III UPT SD NEGERI KALIBOTO KABUPATEN BLITAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5428-5438.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 168-181.
- Fatqurhohman, F. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 127-133.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.